JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 7 Juli 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TINGKAT SMP DI ERA DISRUPSI PENDIDIKAN

Jodi Sadam Ibrahim[1], Supriyanto[2], Diah Novarida[3], Hariana Restu Fadillah Rahmah[4], Fendra Firaldi Firdaus[5]
Universitas Negeri Jakarta
Email: jsadamibrahim@gmail.com[1], greennorth7@gmail.com[2], diahnovarida@gmail.com[3], harianarestu08@gmail.com[4], fendraldi@gmail.com[5]

Received: dd-mm-yyyy Accepted: dd-mm-yyyy Published: dd-mm-yyyy

Abstract

This study aims to determine the effect of using Google Classroom learning media on student motivation at SMP Labschool Cirendeu UNJ in education disruption era. Quantitative methods were used in this study using survey research methods and ex-post facto research designs. The random sample method was used as a sampling technique, with level 2 students of SMP Labschool Cirendeu UNJ as the research sample. Data was collected using valid and reliable instruments to measure students' learning motivation. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistical techniques. The results showed that the use of Google Classroom learning media significantly influenced student learning motivation at Labschool Cirendeu UNJ Middle School, as evidenced by the results of tests conducted using the T Test. The results showed that there was a significant influence between Google Classroom media on student learning motivation with a Sig. 0.000 <0.05 and t count 4.989 > t table and the value of the efficiency of determination (r 2) is 0.396 or 39.6% which means that the learning motivation variable influences the learning motivation variable by 39.6% and the remaining 60.4% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Google Classroom, student learning motivation, effectiveness of learning media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Google Classroom terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Labschool Cirendeu UNJ di era disrupsi pendidikan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian survei dan desain penelitian *ex-post facto*. Metode sampel acak digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dengan peserta didik SMP Labschool Cirendeu UNJ tingkat 2 sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Labschool Cirendeu UNJ, dibuktikan dari hasil uji menggunakan Uji T hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara media Google Classroom terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,989 > t table dan nilai keofisien determinasi (*r* 2) sebesar 0,396 atau 39,6% yang bermakna bahwa variabel motivasi belajar memengaruhi variable motivasi belajar sebesar 39,6% dan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: motivasi belajar Peserta didik, efektivitas media pembelajaran, Google Classroom

Corresponding Author: Supriyanto
E-mail: greennorth7@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Wulandari, dkk (2023) melalui media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Ilhamuddin, dkk (2023) menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan peserta didik SMP ditandai dengan keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir abstrak yang semakin berkembang, serta kebutuhan akan interaksi sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik ini. Misalnya, penggunaan yang mudah, simulasi interaktif, atau aplikasi berbasis teknologi dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks dan memperluas pengetahuan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik SMP juga dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui kebebasan yang diberikan dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk berpikir secara kritis, menggali ide-ide baru, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penerapan kurikulum merdeka, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam, menggugah minat peserta didik, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan berarti. Dengan demikian, guru perlu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik SMP agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum merdeka.

Momen ini tepat diterapkan pasca COVID-19, dimana dunia pendidikan di seluruh dunia menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pandemi ini memaksa sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah drastis, seperti penutupan sekolah dan beralih ke pembelajaran jarak jauh, untuk menjaga kesehatan dan keamanan peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Perubahan yang besar ini disebut juga sebagai disrupsi pendidikan. Disrupsi ini berdampak signifikan pada proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Perubahan mendadak dalam paradigma pembelajaran membutuhkan adaptasi yang cepat dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Ainun, dkk (2023) menjelaskan bahwa disrupsi yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk berinovasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran jarak jauh. Guru menjadi agen perubahan utama dalam mengatasi tantangan ini. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Sementara itu dalam kasus yang ditemui oleh Rizqon Halal, dkk (2020) ditemukan masalah yang timbul ketika banyak guru yang tidak terbiasa dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, guru harus bisa memilah media pembelajaran yang baik dan mengakomodir kebutuhan peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Google Classroom. Delos Reyes, dkk (2022) menjabarkan Google Classroom adalah platform pembelajaran daring yang dirancang khusus untuk pendidikan. Platform ini menyediakan berbagai fitur dan alat yang memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan berbagi materi pembelajaran dengan mudah. Penggunaan Google Classroom memberikan manfaat signifikan, antara lain: (a) memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik, (b) memungkinkan akses

mudah ke materi pembelajaran dan sumber daya pendukung, (c) memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik, dan (d) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan berbagai keunggulan dari Google Classroom, media ini berpotensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui potensi peningkatan motivasi belajar peserta didik tingkat SMP melalui penggunaan media Google Classroom secara ilmiah. Motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif, variatif, dan menantang.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat 2 SMP Labschool Cirendeu UNJ sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan Google Classroom. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah dikelola oleh guru tiap mata pelajaran dengan baik. Berdasarkan observasi dan pengambilan data awal yang diisi oleh 154 peserta didik dari 5 kelas peserta didik kelas 8 pada pertanyaan "Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan media google classroom?", sebanyak 52% menjawab senang, 42% menjawab biasa saja, dan menjawab tidak senang sebanyak 6%. Sementara pada pertanyaan "Apakah guru mata pelajaran menyampaikan materi dengan baik melalui Google Classroom?", 70% peserta didik menjawab Sangat Baik dan 30% menjawab baik. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti anggap berlawanan dengan ramainya anggapan, bahwa peserta didik kurang tertarik dan sulit memahami penggunaan media pembelajaran jarak jauh di media mainstream (Instagram, Facebook, dan Twitter). Berlandaskan pada uraian pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Penggunaan Google Classroom terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Tingkat SMP di Era Disrupsi Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan tingkat 2 SMP Labschool Cirendeu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, bulan Februari tahun pelajaran 2022/2023. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan sampel acak dari peserta didik tingkat 2. Penelitian ini menggunakan metode survei dan desain penelitian ex-post facto. Morissan (2012) menjelaskan bahwa penggunaan metode survei dapat merepresentasi populasi yang luas dan representatif, efisien waktu dan biaya, serta memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Iman Santoso, dkk (2021) meenjabarkan bahwa desain penelitian *ex-post facto* memungkinkan penelitian tentang hubungan sebab-akibat pada variabel yang tidak dapat dikendalikan, kemudian memanfaatkan data yang sudah ada, mengurangi biaya dan waktu pengumpulan data. Serta membantu mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang ada.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian, peneliti menggunakan garis kontinum untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan tingkat kekuatan indikator pada setiap variabel. Setelah memenuhi persyaratan analisis seperti distribusi data yang normal, homogenitas, dan pola linier, dilakukan analisis regresi sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel

Media Google Classroom (X) dan Motivasi Belajar Peserta didik (Y), dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dalam model regresi, arah hubungan kausalitas antara variabel X dan variabel Y adalah positif, seperti yang dinyatakan dalam persamaan Y= 8,443 + 0,620X. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika penggunaan media pembelajaran Google Classroom ditingkatkan sebesar 0,620, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 8,443, dan sebaliknya.

Penghitungan koefiensi korelasi diketahui nilai r sebesar 0,629 yang diartikan bahwa variabel media pembelajaran Google Classroom dan variabel motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, peneliti melakukan penghitungan koefisiensi determinasi dan didapat nilai r square 0,396 yang diartikan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran Google Classroom berkontribusi atau berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 39,6%, sedangkan sisanya yakni sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar bisa jadi kemampuan guru mengondisikan kelas dan menguasai teknologi informasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengakses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Uji Normalitas	**Hasil**	**Keterangan**
	Nilai Sig. 0,186 > 0,05	Normal
Uji Homogenitas	**Hasil**	**Keterangan**
	Nilai Sig. 0,751 > 0,05	Homogen
Uji Linearitas	**Hasil**	**Keterangan**
	Nilai Sig. 0,072 > 0,05	Hubungan Linier
Uji Hipotesis	**Analisis Regresi Linier Sederhana**	**Keterangan**
	Y= 8,443 + 0,620X	Jika variabel X ditingkatkan 0,620 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 8,443
	Koefisien Korelasi	**Keterangan**
	r= 0,629	Arah hubungan kedua variabel positif, dan berkorelasi kuat
	Koefisien Determinasi	**Keterangan**
	r^2= 0,396	Besarnya pengaruh 39,6%
	Nilai T hitung 4,989 > 2,024 Nilai Sig. 0,000 < 0,05	Terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya penggunaan media pembelajaran Google Classroom memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya penggunaan media pembelajaran Gogole Classroom memiliki dampak atau pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pengukuran variabel motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dari beberapa indicator, sejalan dengan pernyataan Nana Sudjana (2009) yakni di antaranya perhatian peserta didik terhadap materi, kerja sama peserta didik, ketekunan belajar, faktor internal, dan faktor eksternal. Berdasarkan indikator-indikator tersebut didapatkan data mengenai motivasi belajar peserta didik, yang pada indikator tersebut, didapatkan skor sangat tinggi pada faktor intrinsik/internal yakni sebesar 97,5% hampir semua peserta didik menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik paling besar berasal dari dalam diri mereka yakni merasa

cita-cita itu penting dan selalu percaya diri dalam belajar, selain dari faktor internal, faktor eksternal juga diakui peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, seperti guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, kemudahan untuk mengakses materi pembelajaran, serta orang tua yang menyediakan fasilitas untuk belajar.

Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan guru dalam mengelola situasi kelas agar kondusif dan menyediakan media pembelajaran yang mudah diakses juga sangat penting untuk mendukung motivasi belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Tidak semua guru mampu menerapkan cara dan metode yang sama seperti saat pembelajaran tatap muka untuk menciptakan kelas yang kondusif dan menyediakan media pembelajaran yang baik. Faktor eksternal menjadi kunci dalam motivasi belajar peserta didik, seperti kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, memulai pelajaran dengan tepat, memberikan perhatian pada guru, dan menggunakan seragam yang rapi. Faktor eksternal juga memiliki peran penting, seperti dukungan dari orang tua. Dukungan moral dan moril dari orang tua dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, sementara ketidakketerlibatan orang tua dapat membuat peserta didik merasa tidak perlu untuk belajar. Dukungan orang tua dalam bentuk menyediakan perangkat belajar, seragam yang rapi, dan kebutuhan gizi yang seimbang dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan belajar mereka. Kelas yang kondusif juga sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh.

Ketika kelas diisi dengan teman-teman yang tidak dapat bekerja sama dan guru yang tidak mampu mengatur kondusivitas kelas, motivasi belajar peserta didik dapat menurun. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakfokusan saat belajar, kesulitan memahami penjelasan guru karena gangguan dari teman sekelas, serta kesulitan dalam mencari informasi tambahan saat bekerja dalam kelompok. Dalam konteks pandemi, di mana guru secara tiba-tiba harus beralih ke pembelajaran jarak jauh tanpa pelatihan yang memadai, mayoritas guru belum siap. Opini bahwa pembelajaran daring tidak menarik muncul karena kurangnya kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang baik dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Seperti yang dikatakan oleh Basyiruddin (2002) bahwa media bisa membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, dengan menggunakan media, pengalaman peserta didik semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu ada, media juga dapat menstimulasi siswa untuk belajar, dan media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang jelas bentuknya sampai kepada yang abstrak. Dalam aspek motivasi belajar ini, dapat diketahui bahwa selain motivasi internal, kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan menciptakan kelas yang kondusif dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Jika guru mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan menciptakan kelas yang kondusif, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Selain kepiawaian guru dalam mengelola kelas, Rosberg (2001) juga menyatakan bahwa guru juga harus bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang berjangkauan luas berlandaskan tiga karakteristik yakni (1) mempunyai kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional, dengan demikian urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk Pendidikan. Selanjutnya adalah pengukuran variabel media pembelajaran Google Classroom, pengukuran variabel media pembelajaran Google Classroom pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dari beberapa indikator di antaranya penugasan, penilaian, komunikasi, pengarsipan,

kemudahan akses, dan keamanan data. Melalui indikator tersebut didapatkan data mengenai media pembelajaran Google Classroom, didapatkan skor tertinggi pada indikator kemudahan akses sebesar 96,2%, yang mana peserta didik setuju bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses Google Classroom di berbagai perangkat serta di berbagai tempat, peserta didik juga setuju bahwa mereka mudah untuk mengirim tugas dan berkas, hingga membuat jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari di Google Classroom. Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Hamid (2015) bahwa pembelajaran jarak jauh semestinya bersifat mandiri dan memiliki aktivitas tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang obrolan, hingga tautan video konfrensi untuk berkomunikasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom mudah untuk diakses dan digunakan dan sesauai sebagaimana media pembelajaran yang baik bekerja.

Peneliti juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi optimalitas penggunaan Google Classroom di SMP Labschool Cirendeu. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan teknologi informasi yang baik dimiliki oleh guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, dengan mayoritas dari mereka memiliki usia muda. Selain itu, peserta didik di SMP Labschool Cirendeu juga memiliki akses mudah ke internet dan perangkat pendukung seperti handphone dan komputer laptop yang berkualitas. Hal ini menjadi faktor penting yang memengaruhi pengaruh antara kedua variabel tersebut, Sejalan dengan Dharmayanti, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran juga berpengaruh penting terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, opini yang menyatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dan kesulitan memahami pembelajaran jarak jauh mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik untuk pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, homogenitas, dan hubungan linier antara penggunaan media Google Classroom (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Koefisien korelasi sebesar 0,629 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan media Google Classroom memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Google Classroom memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diterima.

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa sebesar 39,6% indikator dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan media Google Classroom, sementara faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 60,4% variabilitas tersebut. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar peserta didik meliputi kemampuan guru dalam mengelola materi pembelajaran, pemanfaatan fitur-fitur Google Classroom, serta dukungan perangkat belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1570-1580. DOI: 10.31316/jk.v6i1.2778

Dharmayanti, W., Nurcahyo, R. W., & Lestari, I. (2017). Pengaruh kondisi kelas, fasilitas laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran terhadap kenyamanan belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 6(2), 230-242 DOI: 10.31571/saintek.v6i2.647

Halal, Rizqon. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(5) 120-127 DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Hamid, Abdul. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, 2(1) DOI: 10.24114/jtikp.v2i1.3284

Ilhamuddin, M. F., Pratiwi, T. I., & Wiyono, B. D. (2023). Psychological Well-Bein Edukasi Program Psychological Well-Being Peserta didik Untuk Guru Bk Smp Sidoarjo: Edukasi Program Psychological Well-Being Peserta didik Untuk Guru Bk Smp Sidoarjo. Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 40-43. DOI: 10.26740/jpm.v3n1.p40-43

Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: K E N C A N A

Reyes, Delos, E. G., Galura, J. C., & Pineda, J. L. S. (2022). C5-LMS design using Google Classroom: User acceptance based on extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. Interactive Learning Environments, 1-10. DOI: 10.1080/10494820.2022.2028852

Rosenberg. 2001. E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era. USA : Mcgraw Hill

Santoso, Imam, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Indigo Media

Sudjana, Nana. 2009. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928-3936. DOI: 10.31004/joe.v5i2.1074